

DIGITALISASI SEBAGAI MEDIA PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA

Sully Kemala Octisari ^{1)*}, Tunggul Priyatama ²⁾, Fahreza Fauzan Mahrasyin ³⁾, Sawitri Junita ⁴⁾ Susanti Budiastuti ⁵⁾

^{1) 2) 3) 4)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

⁵⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto

Jl. Sejahtera 2 No.45, Mersi, Berkoh, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141

^{1)*} e-mail: kemalaoct@hotmail.com

²⁾ e-mail: tunggul25@gmail.com

³⁾ e-mail: fahrezafauzanm@gmail.com

⁴⁾ e-mail: sawitrijunita456@gmail.com

⁵⁾ e-mail: susantibudiastuti02@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14 Agustus 2023

Diterima: 21 Agustus 2023

Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Kata Kunci:

Akuntansi, pencatatan keuangan sederhana, UMKM

Keywords:

Accounting, simple financial records, SMES

Copyright © 2023 penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Salon Ibu Kesti, Desa Kedungwringin, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha untuk memahami dan melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk usaha Salon Ibu Kesti. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi secara interaktif, dan dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan keterampilan akuntansi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini diantaranya adalah meningkatkan ketrampilan pencatatan akuntansi sederhana bagi pemilik UMKM dengan memanfaatkan berbagai media teknologi yang ada. Peserta pendampingan telah memahami mengapa akuntansi sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan usaha kecil. Peserta pendampingan telah dapat mengidentifikasi transaksi keuangan, mencatat ke dalam buku kas harian, membuat neraca saldo dan membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil rumah tangga.

Abstract

This community service activity was carried out at Ibu Kesti Salon, Kedungwringin Village, Patikraja District, Banyumas Regency. This activity aims to help business owners understand and carry out simple financial records for Ibu Kesti's Salon business. The service activity method is carried out by means of interactive presentation of material, and continued with assistance and training in accounting skills. The results of this community service activity include improving simple accounting recording skills for MSME owners by utilizing various existing technological media. Mentoring participants have understood why accounting is needed in small business financial management. The participants have been able to identify financial transactions, record them in daily cash books, prepare trial balances and prepare simple financial reports for small household businesses.

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil Menengah merupakan bagian sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi saah satu faktor penentu perkembangan ekonomi sebuah

negara. Usaha Kecil Menengah menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi kehidupan masyarakat sehingga hal ini salah satu langkah yang dapat mengurangi tingkat pengangguran pada suatu negara (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Saat ini perkembangan pada sektor Usaha Kecil Menengah yang semakin pesat karena memiliki potensi yang besar bagi perkembangan suatu negara jika mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Semakin baiknya pengelolaan Usaha Kecil Menengah tentunya akan berdampak terhadap semakin majunya perekonomian pada suatu negara.

Informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dalam sebuah usaha, termasuk salah satunya bagi Usaha Kecil Menengah. Pada dasarnya informasi akuntansi yang dinilai dari kualitas laporan keuangan dapat menjadi alasan utama bagi UKM dalam menentukan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha seperti perkembangan pasar, penentuan harga dan lain sebagainya (Octisari, S. K., Astuti, Y. D. I., & Nugraha, G. A., 2022).

Menurut Melati, M., & Sumarni, N. (2023) salah satu faktor penting dalam proses mengembangkan UMKM yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pengetahuan pembukuan dan pencatatan keuangan. Pengetahuan dan praktik pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan dan pengembangan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM di Indonesia sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk. Permasalahan pencatatan ini terjadi pada banyak UMKM dengan berbagai macam latar belakang usaha dan berbagai macam latar belakang pemilik. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku bisnis tidak memiliki dasar-dasar keilmuan yang dibutuhkan sehingga menganggap melakukan pencatatan keuangan itu pekerjaan sulit dan rumit sehingga menghabiskan banyak waktu jika dilakukan. Banyak pemilik usaha yang enggan untuk melakukan berbagai inovasi dalam masalah manajemen keuangan usaha. Para pemilik usaha lebih berfokus pada kualitas produk dan tingkat penjualan tanpa memiliki elemen dasar manajemen usaha dan manajemen keuangan. Walaupun banyak alasan pelaku bisnis sampai saat ini tidak melakukan pencatatan dalam usaha tetapi tidak dapat dipungkiri catatan keuangan memiliki peranan penting untuk menjaga dan mengembangkan usaha mereka.

Pencatatan dengan kaidah akuntansi baku dapat memberikan informasi yang bagi pemilik UMKM. Namun kelemahannya proses pencatatan akuntansi yang runtut membutuhkan waktu untuk dapat memahami proses bisnis akuntansi dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan untuk membuat laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi yang lengkap dan ini tidak mungkin dilakukan apalagi pelaku bisnis yang tidak memiliki latar belakang atau Pendidikan dan pengetahuan akuntansi (Jauhari, 2012). Penyajian laporan keuangan harus berdasarkan dengan ketentuan umum yang telah ditetapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK menjelaskan mengenai prinsip dasar dalam menyajikan laporan keuangan, dengan adanya standar yang telah ditetapkan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga dapat dengan mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan. Masalah yang terjadi bagi para pelaku UKM yaitu masih banyaknya pelaku usaha yang belum menerapkan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

METODE

Kegiatan pendampingan ini diselenggarakan oleh tim dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto di Salon Ibu Kesti, Desa Kedungwringin, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah pemberian materi secara interaktif, dan dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan keterampilan akuntansi. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan akuntansi sederhana ini dihadiri oleh pemilik usaha. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat pemilik UMKM untuk mempelajari

lebih lanjut metode-metode akuntansi sederhana yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam usaha kecil masyarakat.



Sumber: dokumentasi kegiatan
Gambar 1. Kondisi Lokasi Usaha

Salon milik Ibu Kesti berdiri pada tahun 1996 dan menyediakan jasa potong rambut. Usaha salon ini bertempat di desa Kedungwringin. Usaha yang bergerak dibidang jasa ini adalah kegiatan yang memberi manfaat. Kegiatan usaha ini diberikan Ibu Kesti sebagai penjual ke pihak lain (pembeli) tanpa wujud dan tanpa menghasilkan kepemilikan. Pengelolaan keuangan pada usaha salon milik Ibu Kesti belum menggunakan penerapan akuntansi sesuai standar. Sebagian dari pelaku UMKM termasuk Ibu Kesti ini hanya melakukan pencatatan dan penghitungan selisih uang masuk dan uang keluar. Hal yang terpenting bagi pemilik usaha adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa kerepotan melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi.

Pendampingan dilakukan diawali dengan diskusi mengenai kesulitan yang dihadapi oleh pemilik usaha dan pembagian form serta contoh buku kas sederhana yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan selama satu bulan. Selanjutnya untuk minggu berikutnya diberikan materi dasar akuntansi, penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pemasaran sekaligus pemeriksaan pengisian buku kas harian. Selama satu bulan dilakukan cek dan diskusi secara berkala mengenai pencatatan kas sebelum dilaksanakan pemanduan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk usaha tersebut.



Sumber: dokumentasi kegiatan
Gambar 2. Diskusi dengan Pemilik Salon

Peserta pendampingan memiliki ketertarikan dan minat yang cukup tinggi dalam mempelajari dasar-dasar akuntansi. Mereka berharap kegiatan pendampingan ini dapat menjadi modal bagi mereka untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Usaha kecil rumah tangga seperti Salon bermanfaat bagi warga sekitar dan juga akan memicu terbukanya lapangan kerja di daerah. Dengan demikian masyarakat desa diharapkan semakin kreatif, mandiri, dan produktif. Peserta pendampingan telah memahami mengapa akuntansi sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan usaha kecil. Para peserta pendampingan telah dapat mengidentifikasi transaksi keuangan, mencatat ke dalam buku kas harian, membuat neraca saldo dan membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil rumah tangga.



Sumber: dokumentasi kegiatan
Gambar 3. Penyusunan Transaksi Keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto di Salon Ibu Kesti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha mendirikan Salon yang bertempat di Desa Kedungwringin karena berbagai alasan yang salah satunya digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Akan tetapi, pada UMKM Salon Ibu Kesti ini untuk pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai standar penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM. Adapun yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi dari pemilik usaha yang menjadi salah satu pemicu tidak diterapkannya pembukuan akuntansi secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). e-Journal. Vol. 2. No. 1. p.1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jauhari. 2012. Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Bisnis Kecil / Rumahan. Diakses pada 28 Juni 2023, dari <http://finplanner-jauhari.blogspot.com/2012/08/pencatatan-keuangan-sederhana-untuk.html>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Diakses pada 28 Juni 2023, dari <http://umkm.depkop.go.id/>.
- Melati, M., & Sumarni, N. (2023). Pendampingan Atas Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Riszky Ridho Di Desa Pasirawi. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2770-2775.
- Octisari, S. K., Astuti, Y. D. I., & Nugraha, G. A. (2022). Analysis Of Factors Affecting Understanding Of MSMEs In The Preparation Of Financial Statements Based On SAK-EMKM On MSMEs In Banyumas District. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 509-519.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2008. (2008). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah Republik Indonesia